JOEAI (Journal of Education and Instruction)
Volume 9, Nomor 5, September-Oktober 2026
e-ISSN : 2715-2480
p-ISSN : 2715-1913
DOI : https://doi.org/10.31539/sdr3gj10

PROBLEMATIKA GURU MATA PELAJARAN SKI DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN

Gusti Annisa Fauziah[1], Sabrina Ramadhana[2], Bella Berliyan Sapitri[3], Muhammad Helmy Mu'arif[4], Amrullah[5], Anisa[6]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru[1,2,3,4,5,6]
sabrinaramadhana28@gmail.com[2]

.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru mata pelajaran SKI dalam menyampaikan materi pembelajara di MTsS Darul Ulum Kotabaru, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika menyampaikan materi pembelajaran di MTsS Darul Ulum Kotabaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika guru dalam menyampaikan pembelajaran pada pemahaman siswa, metodenya, sumber belajar dan media pembelajaran yang di terapkan. Faktor-faktor yang memengaruhi problematika tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar dan tingkat konsentrasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru/pendidik serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan ice breaking, penyampaian materi secara ringkas dalam bentuk poin-poin, quis edukatif, serta games pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, memberikan tugas tambahan disetiap akhir pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Simpulan, bahwa problematika guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi pembelajaran masih dipengaruhi oleh beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Problematika, Guru, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges faced by teachers of the Islamic Cultural History (SKI) subject in delivering instructional material at MTsS Darul Ulum Kotabaru, to determine the factors contributing to these challenges, and to examine the efforts made by teachers to overcome them. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The findings indicate that the challenges faced by teachers in delivering instruction relate to students' level of understanding, the teaching methods employed, and the learning resources and

media utilized. These challenges stem from both internal and external factors; internal factors include students' learning motivation and concentration levels, while external factors encompass the role of the teacher/educator and the availability of facilities and infrastructure. To address these challenges, teachers implement various strategies, such as using ice-breakers, presenting material concisely in bullet points, incorporating educational quizzes and learning games to create a more engaging classroom atmosphere, assigning supplementary tasks at the end of lessons, and motivating students to participate more actively. In conclusion, the delivery of instructional material by Islamic Cultural History (SKI) teachers remains influenced by several obstacles within the learning process.

Keywords: Challenges, Teachers, Islamic Cultural History

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun keterampilan . Dalam konteks pendidik di madrasah, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Tarigan et al., 2024). Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan mampu memahami perjalanan sejarah Islam serta mengambil hikmah dan nilai positif dari peristiwa-peristiwa yang dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ananda & Hidayati, 2025; Hawa et al., 2025)

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsS Darul Ulum Kotabaru, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Salah satu siswa menyatakan bahwa “guru biasanya menjelaskan aja, materinya banyak dan kadang sulit dipahami sehingga membuat bosan. Selain itu, dari hasil pengamatan di kelas, terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, melamun, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Syarif et al., 2025; Azizah & Sri, 2021). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran (Husna et al., 2025; Sudharsono et al., 2024) .Namun pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan interaktif (Fernanda et al., 2024; Fedrianto et al., 2025; Sihombing et al., 2023). Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai secara

optimal dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan (Rohmawati et al., 2025; Syaekhan et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsS Darul Ulum Kotabaru, ditemukan bahwa dalam pembelajaran SKI masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya minat membaca siswa, kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar, serta rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung monoton dan penggunaan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi SKI.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Anwar & Santiani, 2025; Sapitri et al., 2025) Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode ceramah yang digunakan secara terus-menerus membuat siswa mudah bosan dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung (Haidir et al., 2022; Anggraini, 2025; Haidir et al., 2017)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran SKI umumnya berkaitan dengan metode pembelajaran, motivasi belajar siswa, penggunaan media pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka perlu adanya tindak lebih lanjut mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam (SKI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kendala yang dihadapi serta menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini perlu dilakukan karena problematika pembelajaran SKI tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran SKI yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti manganggap betapa pentingnya Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menyampaikan materi Pembelajaran,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang problematika guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi pembelajaran di MTsS Darul Ulum Kotabaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan 10 siswa kelas IX di MTsS Darul Ulum Kotabaru. Siswa sebagai subjek penelitian karena keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Jumlah tersebut dianggap telah mewakili untuk memperoleh data yang mendalam dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang problematika guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi pembelajaran di MTsS Darul Ulum Kotabaru, penelitian ini akan menganalisa dalam 3 tahap yaitu problematika yang dihadapi guru, faktor yang mempengaruhi problematika guru dan upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut.

Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di MTsS Darul Ulum Kotabaru, problematika utama yang dihadapi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Banyak siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dalam teori problematika pembelajaran dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI masih rendah. Ketika siswa tidak aktif dan kurang fokus terhadap penjelasan guru, materi yang disampaikan menjadi sulit dipahami. Oleh karena itu, problematika pembelajaran tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru SKI masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode ceramah dipilih karena materi SKI bersifat naratif atau berbentuk cerita sejarah. Meskipun metode tersebut

sesuai dengan karakteristik materi, penggunaan ceramah secara terus-menerus tanpa variasi membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Selain itu, metode tanya jawab juga belum berjalan optimal karena hanya melibatkan sebagian kecil siswa dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori peran guru, guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, peran tersebut belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya variasi metode pembelajaran dan belum optimalnya interaksi antara guru dan siswa. Dampaknya, minat dan perhatian siswa menurun sehingga pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran juga menjadi rendah.

Selain metode pembelajaran, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi bagian dari problematika yang ditemukan. Guru telah menggunakan buku, PowerPoint (PPT), proyektor, gambar, dan papan tulis sebagai media pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi sejarah. Media tersebut cukup membantu dalam memperjelas materi, tetapi belum mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara maksimal. Penggunaan media masih bersifat satu arah sehingga siswa tetap kurang memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran sudah cukup memadai, tetapi pemanfaatannya belum optimal dalam meningkatkan interaksi, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di MTsS Darul Ulum Kotabaru, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti rendahnya minat membaca, motivasi belajar, dan konsentrasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari guru serta sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Faktor internal pertama adalah rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya minat membaca menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari sehingga mereka kesulitan memahami penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Kurangnya kebiasaan literasi membuat proses pembelajaran SKI menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi.

Faktor internal kedua adalah motivasi belajar siswa yang belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa berada pada tingkat sekitar 70%, sehingga sebagian siswa masih kurang aktif dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi membuat siswa kurang terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru, bertanya, maupun berpartisipasi dalam kegiatan

pembelajaran. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah dan pemahaman materi juga menurun.

Faktor internal ketiga adalah konsentrasi belajar siswa yang hanya mampu bertahan sekitar 10–15 menit. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung pada siang hari serta penggunaan metode ceramah yang monoton. Kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa tidak mampu memahami materi dengan baik karena konsentrasi belajar mereka terganggu.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang berasal dari guru atau pendidik. Guru sebenarnya telah menguasai materi pembelajaran dengan baik, namun masih kurang dalam menggunakan variasi metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah secara dominan menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif. Padahal, guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Faktor eksternal lainnya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pembelajaran di sekolah sudah cukup memadai, seperti adanya proyektor dan laptop yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut membantu guru dalam menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Namun, meskipun fasilitas sudah tersedia dengan baik, problematika pembelajaran tetap terjadi karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh kesiapan siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal seperti rendahnya minat membaca, motivasi belajar, dan konsentrasi siswa menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan belum optimalnya pemanfaatan sarana pembelajaran turut mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, aktif, dan menarik agar motivasi, konsentrasi, dan pemahaman siswa dapat meningkat.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Penyampaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Muhammad Rizky Aditiya, S.Pd.I, serta 10 siswa di MTsS Darul Ulum Kotabaru, ditemukan adanya perbedaan pandangan antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan harapan siswa dalam pembelajaran SKI. Guru telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mendorong siswa untuk membaca sebagai upaya mengatasi problematika pembelajaran. Namun, siswa menginginkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, seperti adanya ice breaking, kuis edukatif, games

pembelajaran, penyampaian materi dalam poin-poin sederhana, serta diskusi kelompok. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif sehingga perhatian, minat, dan fokus siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Pembelajaran yang terlalu sering menggunakan metode ceramah membuat siswa mudah bosan dan kurang aktif selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih semangat, terlibat langsung, dan mudah memahami materi SKI. Penggunaan metode seperti diskusi, kuis, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Selain itu, pemberian tugas atau pekerjaan rumah juga dapat mendorong minat membaca dan belajar mandiri siswa. Dengan demikian, penggabungan metode ceramah dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa.

Hasil Analisa

Berdasarkan seluruh hasil penelitian di MTsS Darul Ulum Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa problematika guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Problematika utama terletak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya perhatian, minat membaca, motivasi belajar, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Dari sisi metode pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Meskipun metode ceramah sesuai dengan karakteristik materi SKI yang bersifat naratif atau sejarah, penggunaan metode yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator pembelajaran belum terlaksana secara maksimal dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran seperti buku, PowerPoint (PPT), proyektor, dan papan tulis sebenarnya sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, pemanfaatannya belum optimal dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan aktif siswa. Media pembelajaran masih cenderung digunakan secara satu arah sehingga siswa lebih banyak menerima materi secara pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas, tetapi juga oleh strategi guru dalam memanfaatkan media secara efektif dan menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan harapan siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tugas, sedangkan siswa menginginkan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif seperti diskusi kelompok, kuis edukatif, games pembelajaran, ice breaking, serta penyampaian materi yang lebih sederhana dan menarik. Perbedaan ini menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya proses pembelajaran karena siswa merasa kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa problematika pembelajaran SKI di MTsS Darul Ulum Kotabaru bukan hanya berasal dari siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan variasi metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar, serta membantu siswa memahami materi SKI dengan lebih baik. Selain itu, guru juga perlu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsS Darul Ulum Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa problematika guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi pembelajaran masih dipengaruhi oleh beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Problematika pembelajaran terlihat dari masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Meskipun guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran dengan baik, masih terdapat siswa yang kurang memahami materi, kurang fokus, dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah merasa bosan sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam agar suasana belajar lebih hidup, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Darul Ulum Kotabaru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti penggunaan ice breaking, kuis edukatif, games sambil belajar, serta penyampaian materi dalam bentuk poin-poin penting agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, problematika dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diminimalisir baik dari sisi siswa maupun guru.

Kepada siswa, diharapkan agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga perlu meningkatkan kebiasaan membaca materi sejarah secara mandiri, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta melatih konsentrasi belajar agar lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya semangat dan keterlibatan aktif siswa, pemahaman terhadap materi pembelajaran SKI diharapkan dapat meningkat.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai problematika guru mata pelajaran SKI dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan strategi untuk meningkatkan minat membaca serta konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat lebih mendalami problematika yang dialami siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat ditemukan solusi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, N. A., & Hidayati, N. (2025). Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2*(1), 110–121. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285

Anggraini, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Falah. *ISTINBATH : Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, *17*(2), 1–11. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/32135

Anwar, S., & Santiani. (2025). Motivasi dan Minat Belajar Siswa Materi SKI di MTS Muslimat NU Palangka Raya. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*, 60–71. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1599

Azizah, S. N., & Sri, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X Sman 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *5*(1), 31–38. https://doi.org/10.23969/oikos.v5i1.3037

Fedrianto, A., Sari, Y. I., & Ni'matullah, O. F. (2025). Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, *19*(2), 91–98. https://doi.org/10.21067/jppi.v19i2.11870

Fernanda, D. L., Ifadah, A. S., & Lilawati, R. A. (2024). Pemilihan Metode Pembelajaran sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(3), 885–893. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.809

Haidir, H., Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Proyector LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Swasta Al-Islamiyah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 12*(4), 783–802. http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965

Haidir, A., Yulinastuti, Y., Putri, A. S. D. P. T. D., & Nurlaily, E. (2017). Analisis Laju Korosi Paduan Aluminium Feronikel pada pH Basa Dengan Potensiostat. *Jurnal Batan*, *10*(18), 11–22. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1536712

Hawa, E., Cahlia, S., & Faelasup, F. (2025). Peran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memperkuat Identitas Budaya Umat Islam : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(6), 341–348. https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/5131/3321

Husna, K., Lubis, T., Siregar, F. H., & Nasution, A. F. (2025). Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain, 2*(3), 107–118. https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i3.735

Rohmawati, I., Fathurrahman, M., Putri, N. A., Fatmawati, N. A., & Anwar, N. (2025). Permasalahan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 33646–33653. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33042

Sapitri, W., Khaerunisa, F., Billa, S., Sofyan, R., Syukur, A. A., Hidayat, M., & Abdurahman. (2025). Hubungan Metode Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi, 5*(5), 1-9. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2017

Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 710-718. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5597

Sudharsono, M., Rahmawati, R., Oktaviany, E., & Nurkholifah, A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Suasana Belajar yang Baik melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 29742–29744. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17694

Syaekhan, F., Pahlevi, M. S. R., Fathurrahman, M., & Fauzi, H. (2025). Problem Pendidikan Di Indonesia: Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3*(3), 1158–1170. https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1945

Syarif, M. A. A., Khalima, S., & Nur, E. (2025). Strategi Guru Menciptakan Kelas yang Kondusif untuk Membangun Keaktifan Siswa di MA Hidayatul Islamiyah Plumpang. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2*(20), 168-178. https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral/article/view/974/937

Tarigan, M., Cahya, S. A., & Zulkarnain, A. (2024). Pentingnya Memahami Konsep Sejarah dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah, 6*, 517–527. https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2315